

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah mengungkap penggambaran perempuan penyintas kekerasan seksual dalam film *27 Steps of May*. Tinjauan pustaka yang digunakan adalah Film dan Representasi, Grammar of the Film, Perempuan dalam Film, Stereotip Gender, dan Stigma pada Penyintas Kekerasan Seksual, dan Semiotika Roland Barthes. Analisis dilakukan pada film *27 Steps of May* yang dirilis pada tahun 2019 dan disutradarai oleh Ravi Bharwani. Kode-kode yang terdapat pada film *27 Steps of May* dianalisis menggunakan semiotika milik Roland Barthes yaitu *second order signification* melalui signifikansi tahap pertama atau denotasi dan signifikansi tahap kedua atau konotasi dengan melibatkan mitos dalam pemaknaannya. Kemudian peneliti turut melakukan intertekstualitas dalam proses analisis data.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa perempuan penyintas kekerasan seksual yang mengalami dinamika psikologis digambarkan berhasil pulih dengan niat dan upayanya sendiri. Tidak adanya karakter tenaga medis maupun aparat penegak hukum yang ditampilkan untuk membantu perempuan penyintas kekerasan seksual menunjukkan bahwa Negara cenderung abai dalam memberikan hak-hak dari penyintas kekerasan seksual. Peneliti juga menemukan fakta bahwa nilai-nilai feminisme yang ada dalam *film 27 Steps of May* menempatkan perempuan penyintas kekerasan seksual sebagai seorang subjek yang berdaya.

Kata Kunci: perempuan, penyintas, kekerasan seksual, film *27 Steps of May*, stereotipe, mitos

ABSTRACT

The focus of this research is to reveal the depiction of women survivors of sexual violence in the film *27 Steps of May*. Literature used in this research is Film and Representation, Grammar of the Film, Women in Film, Gender Stereotypes, Stigma in Survivors of Sexual Violence, Sexual Violence and Mental Health, and Semiotics of Roland Barthes. The analysis was carried out on the *27 Steps of May* film released in 2019 and directed by Ravi Bharwani. The codes contained in the *27 Steps of May* film were analyzed using Roland Barthes' semiotics, namely *second order signification* through first stage significance or denotation and second stage significance or connotation by involving myth in its meaning. Researcher also conducted intertextuality in the data analysis process.

The results of this research are that woman survivor of sexual violence who experience psychological dynamics represented successfully recovered with her own intentions and efforts. The absence of medical personnel or legal officers characters to help woman survivor of sexual violence shows that the State tends to neglect the rights of survivors of sexual violence. Researcher also found the fact that the values of feminism in the *27 Steps of May* put woman who are survivor of sexual violence as powerful subject.

Keywords: woman, survivor, sexual violence, film *27 Steps of May*, stereotypes, myths

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang diberikan sehingga penelitian berjudul “Penggambaran Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual dalam film *27 Steps of May* (2019)” dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada S1 Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga.

Ketertarikan di bidang studi gender dan film, membawa peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana perempuan penyintas kekerasan seksual digambarkan dalam sebuah film kaitannya dengan penelitian ini adalah film *27 Steps of May* yang rilis di Indonesia pada tahun 2019. Skripsi ini menunjukkan penggambaran perempuan penyintas kekerasan seksual melalui pendekatan kualitatif dan metode semiotika milik Roland Barthes. Peneliti sepenuhnya sadar bahwa penelitian maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu, peneliti sangat terbuka untuk menerima segala saran, kritik, dan masukan.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Surabaya, 22 Maret 2021



Fragrant Vinolia Yhanny Dyayu Sudarwanto